



**PERAN GURU PEMBIMBING DALAM MEMINIMALISIR
TINGKAH LAKU SALAH SUAI SISWA DI YAYASAN
PENDIDIKAN MTs NURUL IMAN TANJUNG MORAWA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Strata Satu
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

NAZARIAH
NIM. 33.12.4.122

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**



**PERAN GURU PEMBIMBING DALAM MEMINIMALISIR
TINGKAH LAKU SALAH SUAI SISWA DI YAYASAN
PENDIDIKAN MTs NURUL IMAN TANJUNG MORAWA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Strata Satu
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

NAZARIAH
NIM. 33.12.4.122

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Askolan, MA
NIP.19530315 198203 1 004

Fauziah Nasution, M.Psi
NIP. 19750903 200501 2 004

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nazariah

NIM : 33124122

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jur/Prodi : Bimbingan dan Konseling

Judul : **“Peran Guru Pembimbing Dalam Meminimalisir Tingkah Laku Salah Suai Siswa Di Yayasan Pendidikan Mts Nurul Iman Tanjung Morawa”**.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institut batal saya terima.

Medan, April 2016

Yang Membuat Pernyataan,

NAZARIAH
NIM. 33124122

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Fatmila Damayani Purba

Tempat/Tgl Lahir : Tebing Tinggi, 12 Januari 1987

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Dusun I Desa Pergajahan Kec. Bintang Bayu Kab.
Serdang Bedagai.

Handphone : 08126300542

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Toko Fotocopy Taufiq benar kepemilikan saya, yang berada di Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate.

Dengan demikian surat pernyataan ini dibuat.

Medan, Januari 2017
Yang Membuat Pernyataan,

Sri Fatmila Damayani Purba

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Wanda Ubaydillah Purba

Tempat/Tgl Lahir : Bandar Klippa, 13 Nopember 1993

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat : Dusun XIV Desa Bandar Klippa Kec. Percut Sei Tuan
Kab. Deli Serdang.

Handphone : 082277018422

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Toko Percetakan Taufiq benar kepemilikan saya, yang berada di Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate.

Dengan demikian surat pernyataan ini dibuat.

Medan, Januari 2017
Yang Membuat Pernyataan,

Muhammad Wanda Ubaydillah Purba

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tiwi Risati

Nim : 35153133

Tempat/Tgl Lahir : Tanjung Mulia, 13 September 1995

Jenis Kelamin : Perempuan

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Matematika

Alamat : Jl. Gurilla Gg. Buyung Ali No. 8C Medan.

Handphone : 082364601719

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa saya bersedia melakukan Penelitian Ulang di SMA Negeri 1 Tanjung Pura Kab. Langkat.

Dengan demikian surat pernyataan ini dibuat.

Medan, 31 Oktober 2019
Yang Membuat Pernyataan,

Tiwi Risati
Nim. 35153133

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yunia Pratiwi

NIM : 0603153034

Fak/Jur : Fakultas Ilmu Sosial / Ilmu Komunikasi

Judul : “Strategi Komunikasi PT POS Indonesia Kota Pematang Siantar
Dalam Meningkatkan Pelayanan Terhadap Masyarakat”.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, September 2019

Yang Membuat Pernyataan,

YUNIA PRATIWI
NIM. 0603153034



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan
Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul **PERAN GURU PEMBIMBING DALAM MEMINIMALISIR TINGKAH LAKU SALAH SUAI SISWA DI YAYASAN PENDIDIKAN MTs NURUL IMAN TANJUNG MORAWA** Oleh **NAZARIAH** telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal:

02 Mei 2016 M
25 Rajab 1437 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710727 200701 1 031

Dr. Nefi Darmayanti, M.Psi
NIP. 19631109 200112 2 001

Anggota Penguji

1. Drs. H. Askolan Lubis, MA
NIP. 19530315 198203 1 004

2. Fauziah Nasution, M.Psi
NIP. 19750903 200501 2 004

3. Dr. Nefi Darmayanti, M.Psi
NIP. 19631109 200112 2 001

4. Drs. Mahidin, M.Pd
NIP. 19580420 199403 1 001

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

ABSTRAK

Nama : SURYA MURNI PURBA
NIM : 33123069
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam



Pembimbing I : **Dr. Nefi Damayanti, M.si**

Pembimbing II : **Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd**

Judul Skripsi : peranan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs N Lubuk Pakam

Kata Kunci : Peran guru bimbingan dan konseling, Motivasi belajar siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Guru Bimbingan dan Konseling siswa di kelas VIII MTsN Lubuk Pakam, motivasi belajar siswa di kelas VIII MTsN Lubuk Pakam, dan Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VIII MTsN Lubuk Pakam.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dalam penelitian ini berasal dari sumber data primer (Kepala Sekolah, Guru BK dan siswa-siswa sebagai sasaran dalam penelitian), dan data sekunder (catatan atau dokumentasi). Teknik pengumpulan data ini menggunakan alat pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini, dilakukan berdasarkan analisis deskriptif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs N Lubuk Pakam sudah terlaksana dengan baik, ini terbukti dengan adanya program tahunan dan semesteran, dan peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan melalui reward dan hadiah serta memberikan dampak positif terhadap siswa yaitu adanya perubahan dalam hal belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada MTs N Lubuk Pakam tentang bagaimana peran guru bimbingan dan konseling serta usaha-usaha yang di tempuh seorang konselor dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya.

Diketahui Oleh :

Pembimbing Skripsi II

Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710727 200701 1 031

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Peran Guru Pembimbing dalam Meminimalisir Tingkah Laku Salah Suai Siswa Di Yayasan Pendidikan Mts Nurul Iman Tanjung Morawa”, yang penulis buat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumaera Utara Medan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita, uswatun hasanah, penuntun umatnya dari jalan kegelapan ke jalan yang terang benderang. Dialah buah hati Aminah putra Abdullah yaitu Muhammad SAW. Dan juga beserta keluarga dan sahabatnya yang setia dan para pengikutnya yang senantiasa berjuang dalam menghidupkan sunnahnya serta menegakkan kebesaran ajaran Tuhannya.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak mendapat bantuan dan bimbingan serta dukungan moral dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimah kasih banyak kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II dan III beserta Bapak Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan

yang telah banyak membekali penulis dengan berbagai pengetahuan selama penulis menuntut ilmu di lembaga ini dan memberi kesempatan serta fasilitas belajar kepada penulis.

2. Bapak **Drs. Mahidin, M.Pd** selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta jajaran pengurusnya yang telah senantiasa membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak **Drs. H. Askolan Lubis, MA** dan Ibu **Fauziah Nasution, M.Psi** selaku pembimbing yang dalam penyusunan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak **Rudi Siagian, S.Pd** selaku PKM I MTs Nurul Iman Tanjung Morawa, Bapak/Ibu Guru dan Siswa-Siswa terkhusus kepada guru pembimbing Ibu **Cut Khairunnisa, S.Pd** yang telah membantu sehubungan dengan pengumpulan data pada penelitian ini.
5. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta **Nahwan** dan Ibunda tercinta **Zairina**, karena selalu memberikan doa, kasih sayang dan perjuangannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Abang saya tersayang **Nazaruddin**, serta Kakak Saya **Nazarianti**, dan Adik Saya **Muhammad Fitrah**, dan seluruh keluarga yang telah memberikan segalanya kepada penulis baik moril maupun materil, doa dan kasih sayang serta kesabaran dalam membantu dan memotivasi dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan. Untuk keponakan saya **Khaira Azzahra** dan **Qaila Rahma** yang selaku memberikan semangat dan

senyuman termanisnya sehingga penulis dapat terus bersemangat dalam mengerjakan skripsi ini.

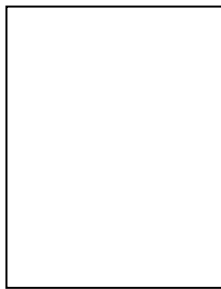
7. Teman-Teman BKI khususnya **Miftahul Jannah, Riri Wildawati, Nur Jannah, Nisa Wahyuni, Nisa Hardiansyi, Ropikoh** yang telah banyak membantu dan memotivasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-Teman Saya yang sama berjuang dalam mengerjakan skripsi ini yang satu Pembimbing Skripsi dengan Saya **Muliadi Dalimunthe, Ramadhani Safitri, Putra Hidayah Siregar, Ardiansyah Zebua** yang sama-sama berjuang dan sama-sama saling memberikan informasi tentang pembimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Rekan-Rekan Mahasiswa/i seperjuangan BKI-1,2,3,4 khususnya **BKI-4 Stambuk 2012** yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang terus menghibur dan saling memotivasi, serta yang telah bersama selama empat tahun ini. Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga penelitian ini berguna bagi pembaca, dunia pendidikan serta bagi penulis sendiri.

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Medan, April 2016
penulis,

NAZARIAH
NIM. 33124122

ABSTRAK



Nama : Nazariah
NIM : 33124122
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Pembimbing dalam
Meminimalisir Tingkah Laku Salah
Suai Siswa Di Yayasan Pendidikan Mts
Nurul Iman Tanjung Morawa
Pembimbing I : Drs. Askolan Lubis, MA
Pembimbing II : Fauziah Nasution, M.Psi

Kata Kunci : Peran Guru Pembimbing, Tingkah Laku Salah Suai Siswa

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui tingkah laku salah suai siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku salah suai, dan peran guru pembimbing dalam meminimalisir tingkah laku salah suai siswa di Yayasan Pendidikan MTs Nurul Iman Tanjung Morawa.

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif untuk meneliti peran guru pembimbing dalam meminimalisir tingkah laku salah suai siswa di Yayasan Pendidikan MTs Nurul Iman Tanjung Morawa, Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pembimbing, dan siswa Yayasan Pendidikan MTs Nurul Iman Tanjung Morawa.

Hasil yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah Guru Pembimbing berperan aktif dalam membantu siswa meminimalisir tingkah laku salah suai di Yayasan Pendidikan MTs Nurul Iman Tanjung Morawa yaitu dengan memberikan informasi mengenai dampak negative dari tingkah laku salah suai tersebut.

Diketahui Oleh :
Pembimbing Skripsi II

Fauziah Nasution, M.Psi
NIP. 19750903 200501 2 004

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Peran Guru Pembimbing dalam Meminimalisir Tingkah Laku Salah Suai Siswa Di Yayasan Pendidikan Mts Nurul Iman Tanjung Morawa”, yang penulis buat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumaera Utara Medan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita, uswatun hasanah, penuntun umatnya dari jalan kegelapan ke jalan yang terang benderang. Dialah buah hati Aminah putra Abdullah yaitu Muhammad SAW. Dan juga beserta keluarga dan sahabatnya yang setia dan para pengikutnya yang senantiasa berjuang dalam menghidupkan sunnahnya serta menegakkan kebesaran ajaran Tuhannya.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak mendapat bantuan dan bimbingan serta dukungan moral dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimah kasih banyak kepada :

10. Bapak **Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II dan III beserta Bapak Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan yang telah banyak membekali penulis dengan berbagai pengetahuan

selama penulis menuntut ilmu di lembaga ini dan memberi kesempatan serta fasilitas belajar kepada penulis.

11. Bapak **Drs. Mahidin, M.Pd** selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta jajaran pengurusnya yang telah senantiasa membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Bapak **Drs. H. Askolan Lubis, MA** dan Ibu **Fauziah Nasution, M.Psi** selaku pembimbing yang dalam penyusunan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan skripsi ini.
13. Bapak **Rudi Siagian, S.Pd** selaku PKM I MTs Nurul Iman Tanjung Morawa, Bapak/Ibu Guru dan Siswa-Siswa terkhusus kepada guru pembimbing Ibu **Cut Khairunnisa, S.Pd** yang telah membantu sehubungan dengan pengumpulan data pada penelitian ini.
14. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta **Nahwan** dan Ibunda tercinta **Zairina**, karena selalu memberikan doa, kasih sayang dan perjuangannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Abang saya tersayang **Nazaruddin**, serta Kakak Saya **Nazarianti**, dan Adik Saya **Muhammad Fitrah**, dan seluruh keluarga yang telah memberikan segalanya kepada penulis baik moril maupun materil, doa dan kasih sayang serta kesabaran dalam membantu dan memotivasi dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan. Untuk keponakan saya **Khaira Azzahra** dan **Qaila Rahma** yang selaku memberikan semangat dan senyuman termanisnya sehingga penulis dapat terus bersemangat dalam mengerjakan skripsi ini.
16. Teman-Teman BKI khususnya **Miftahul Jannah, Riri Wildawati, Nur Jannah, Nisa Wahyuni, Nisa Hardiansyi, Ropikoh** yang telah banyak

membantu dan memotivasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

17. Teman-Teman Saya yang sama berjuang dalam mengerjakan skripsi ini yang satu Pembimbing Skripsi dengan Saya **Muliadi Dalimunthe, Ramadhani Safitri, Putra Hidayah Siregar, Ardiansyah Zebua** yang sama-sama berjuang dan sama-sama saling memberikan informasi tentang pembimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
18. Rekan-Rekan Mahasiswa/i seperjuangan BKI-1,2,3,4 khususnya **BKI-4 Stambuk 2012** yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang terus menghibur dan saling memotivasi, serta yang telah bersama selama empat tahun ini.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga penelitian ini berguna bagi pembaca, dunia pendidikan serta bagi penulis sendiri.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Medan, April 2016
penulis,

NAZARIAH
NIM. 33124122

DAFTAR ISI

Halaman

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Bimbingan Konseling di Sekolah.....	7
1. Defenisi Bimbingan dan Konseling	7
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	9
3. Asas-asas Bimbingan dan Konseling	11
4. Layanan dalam Bimbingan dan Konseling	14
B. Guru Pembimbing	21
1. Pengertian Guru Pembimbing	21
2. Tugas Guru Pembimbing	22
3. Peran Guru Pembimbing di Sekolah	25
C. Tingkah Laku Salah Suai	27
1. Pengertian Tingkah laku Salah Suai	27
2. Bentuk Tingkah Laku Salah Suai.....	29
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku salah suai	30
4. Manfaat Pemahaman Tingkah Laku Bagi Profesi Bimbingan Konseling	31
BAB III METODE PENELITIAN	33

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Sumber Data.....	33
D. Subjek Penelitian.....	34
E. Objek Penelitian.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Analisis Data.....	36
H. Pengujian Keabsahan Data.....	38
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	41
A. Temuan Umum.....	42
1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya MTs. Nurul Iman Tanjung Morawa	41
2. Periode Kepala Madrasah MTs. Nurul Iman Tanjung Morawa.....	42
3. Visi dan Misi MTs. Nurul Iman Tanjung Morawa	43
4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	44
5. Keadaan Guru Pembimbing	45
6. Keadaan Siswa	45
7. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	46
B. Temuan Khusus.....	47
C. Pembahasan Hasil Penelitian	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Melalui pendidikan siswa diharapkan mampu bertingkah laku sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah guna untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Sebagaimana tingkah laku adalah perbuatan-perbuatan yang terbuka (yaitu perbuatan yang dapat dilihat orang lain seperti makan, minum, berbicara, dan lain-lain) dan tingkah laku tertutup yaitu jenis perbuatan yang diketahui secara tidak langsung seperti melalui alat atau metode khusus seperti berfikir, sedih, berkhayal, dan lain-lain.

Sesuai dengan pengertian pendidikan tersebut siswa diharapkan mampu dalam bertingkah laku yang sesuai. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa tingkah laku sesuai merupakan perbuatan atau tindakan yang tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat baik itu norma, agama, etika, peraturan sekolah dan keluarga, dan lain-lain. Jadi tingkah laku yang sesuai disini merupakan tingkah laku dimana individu tersebut mampu menjalankan tugasnya sebagai individu yang seutuhnya, atau individu yang mampu mentaati semua ketentuan yang berlaku di masyarakat sekitar.

Namun pada kenyataannya banyak siswa yang tidak mampu berperilaku sesuai, meskipun sudah berada dalam dunia pendidikan. Hal ini dapat diketahui dengan adanya siswa yang kurang mampu mengikuti peraturan-peraturan yang ada di sekolah, seperti sering terlambat masuk kelas, terlambat dalam mengumpulkan tugas sekolah, dan ada juga yang tidak membayarkan uang SPP (sumbangan pembinaan pendidikan), sehingga siswa tersebut dapat dikatakan sebagai siswa yang bertingkah laku salah suai. Sebagaimana tingkah laku salah suai merupakan tingkah laku yang melanggar, bertentangan, atau menyimpang dari aturan-aturan atau norma yang ada.

Secara umum, segala tingkah laku dan perkataan yang dapat mengganggu atau merugikan orang lain dan dirinya sendiri dapat diartikan sebagai perilaku menyimpang (tingkah laku salah suai).

Untuk meminimalisir tingkah laku salah suai tersebut diperlukan adanya layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan upaya membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan dirinya sendiri dan lingkungannya. Dalam hal ini bimbingan dan konseling sangat berperan penting untuk membantu individu dalam mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

Untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling tersebut guru pembimbing adalah pihak yang berperan penting dalam pelaksanaannya. Guru

pembimbing adalah pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, dalam menjalankan perannya guru pembimbing bertindak sebagai fasilitator bagi siswa. Selain itu, guru pembimbing juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi siswa sampai siswa dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya.

Seorang pembimbing tidak dituntut mengatasi permasalahan klien yang berkaitan dengan materi atau *financial* secara langsung, tetapi pembimbing hanyalah mengarahkan dan menunjukkan jalan kepada klien sehingga dapat berjalan kearah yang lebih baik dan menyadari permasalahan yang dihadapinya selama ini. Tenaga-tenaga penyelenggara bimbingan dan konseling disekolah acap disebut seperti: Petugas BK, Guru BK, Petugas Bimbingan, Guru Pembimbing, dan yang sejenis sehingga memberikan dampak terhadap citra profesi bimbingan.

Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan guru pembimbing dalam pelayanan bimbingan konseling serta dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi di sekolah. Khususnya siswa yang bertingkah laku salah suai di sekolah. Bagaimana peran seorang guru pembimbing dalam mengatasi tingkah laku salah suai siswa, dan bagaimana pula seorang guru pembimbing tersebut memberikan arahan ataupun petunjuk kepada siswa agar tidak melakukan hal yang tidak sesuai di sekolah. Karena salah satu tugas guru pembimbing adalah mengarahkan klien agar selalu mengamalkan agama dan dapat menjaga amanah yang telah diberikan oleh Allah, melaksanakan yang *ma'ruf* dan mencegah kemungkaran serta beriman kepada Allah.

Individu harus menyesuaikan diri dengan berbagai lingkungan, baik lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat. Kondisi ini harus ditanggapi oleh guru pembimbing di sekolah terutama dalam mengatasi tingkah laku salah suai tersebut.

Siswa yang ada di Sekolah MTs Nurul Iman ada yang bertingkah laku salah suai karena terbawa dari lingkungan dan keinginan yang tidak pantas pada dirinya. Seperti siswa yang tidak membayarkan uang SPP nya, sering terlambat jika masuk kelas ataupun hal lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis berpendapat bahwa masalah ini sangat urgen untuk diteliti, guna mengetahui sejauh mana peran Guru Pembimbing dalam meminimalisir tingkah laku salah suai siswa MTs.S Nurul Iman dan sangat tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: **“PERAN GURU PEMBIMBING DALAM MEMINIMALISIR TINGKAH LAKU SALAH SUAI SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NURUL IMAN TANJUNG MORAWA”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka focus masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Peran Guru Pembimbing dalam Meminimalisir Tingkah Laku Salah Suai siswa di MTs. Nurul Iman Tanjung Morawa.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkah laku salah suai siswa di MTs. Nurul Iman Tanjung Morawa ?

2. Apa saja factor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku salah suai siswa MTs. Nurul Iman Tanjung Morawa?
3. Bagaimana peran Guru Pembimbing dalam meminimalisir tingkah laku salah suai siswa di MTs. Nurul Iman Tanjung Morawa ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui tingkah laku salah suai siswa di MTs. Nurul Iman Tanjung Morawa ?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku salah suai siswa MTs. Nurul Iman Tanjung Morawa?
3. Untuk mengetahui peran Guru Pembimbing dalam meminimalisir tingkah laku salah suai siswa di MTs. Nurul Iman Tanjung Morawa ?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik berupa pengembangan ilmu yang relavan dengan masalah penelitian.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis ditujukan kepada

a) Kepala sekolah

Agar senantiasa mengarahkan guru khususnya guru pembimbing dalam mengatasi tingkah laku salah suai siswa yang terjadi di sekolah.

b) Guru Pembimbing

Agar senantiasa tidak jenuh dan bosan dalam memberikan bimbingan bagi siswanya sehingga dapat diatasinya tingkah laku salah suai yang dilakukan siswa tersebut.

c) Siswa

Agar tidak terjadi perilaku yang menyimpang pada siswa yang akan merugikan diri mereka sendiri dan orang lain.

d) Pembaca

Agar dapat mengetahui gambaran tentang dampak negative yang terjadi akibat perilaku menyimpang atau dapat dikatakan tingkah laku salah suai.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Konseling

1. Defenisi Bimbingan dan Konseling

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹

Dalam kaitan ini, upaya bimbingan, baik bentuk, isi dan tujuan, serta aspek-aspek penyelenggaraannya tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, bahkan justru menunjang kemampuan klien untuk dapat mengikuti norma-norma tersebut. Norma tersebut berupa berbagai aturan, nilai dan ketentuan yang bersumber dari agama, adat, hukum, ilmu dan kebiasaan yang diberlakukan dan berlaku di masyarakat.

Dalam kamus bahasa inggris *counseling* dikaitkan dengan kata *consel* yang diartikan sebagai: nasihat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), pembicaraan (*to take counsel*) dengan demikian akan diartikan sebagai pemberian nasihat, pemberian anjuran dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.²

Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini

¹Prayitno & Erman. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konselin*, Jakarta; Rineka Cipta, , h.99

²Abu Bakar. 2008. *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Medan; Cita Pustaka, h.7

konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat.

Menurut Sherzer & Stone (1974) mendefinisikan konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu oleh karena masalah-masalah yang tidak dapat diatasinya sendiri dengan seorang pekerja yang profesional, yaitu orang yang telah terlatih dan berpengalaman membantu orang lain mengenai pemecahan-pemecahan terhadap berbagai jenis kesulitan pribadi.³

Bimbingan dan Konseling memungkinkan peserta didik mengenal dan menerima diri sendiri serta lingkungannya secara positif dan dinamis, serta mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan sesuai dengan peranan yang diinginkannya dimasa depan. Secara lebih khusus, kawasan bimbingan dan konseling yang mencakup seluruh upaya tersebut meliputi bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar, dan bidang bimbingan karir.⁴

Menurut Pandangan Islam bahwa bimbingan dan konseling Islami lebih jauh jangkauan maupun ruang lingkupnya dibanding dengan konseling barat, karena konseling islami tidak hanya berorientasi kepada duniawi belaka yang notabennya materialistis, tetapi lebih jauh itu konseling islami memandang adanya tujuan yang lebih panjang dan mulia yaitu adanya unsur ibadah yang notabennya mengharapkan rahmat dan pahala dari Allah serta mengharapkan surga-Nya.⁵

Dan Allah menjelaskan ayat yang berkaitan dengan Bimbingan dan Konseling dalam surah Al-Baqarah ayat 286 :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

³Lahmuddin Lubis. 2012. *Landasan Formal Bimbingan dan Konseling di Indonesia*. Bandung; Citapustaka Media Printis, h. 32

⁴Prayitno. 1997. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Padang; PT Bina Sumber Daya MIPA, h.19

⁵Lahmuddin Lubis. 2012. *Landasan Formal Bimbingan dan Konseling di Indonesia*, Bandung; Citapustaka Media Printis, h. 49-50

Artinya : “ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.”⁶

Sesuai dengan ayat diatas, maka Allah menganjurkan kepada manusia untuk tidak putus asa dengan masalah yang di hadapinya, karna tidak ada manusia yang tidak mempunyai masalah, dan Allah tidak akan membebani masalah kepada manusia melebihi kesanggupannya. Dalam mengatasi masalah tersebut dibutuhkan orang lain yaitu konselor (guru pembimbing) dalam membantu mengatasi masalah klien (individu) itu.

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling

a. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan umum dari pelayanan Bimbingan dan Konseling adalah sama dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam UU No 2 Sistem Pendidikan Nasional, yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁷

Upaya Bimbingan dan Konseling yang dimaksud diatas diselenggarakan melalui pengembangan segenap potensi individu peserta didik secara optimal dengan memanfaatkan berbagai cara dan sarana, berdasarkan norma-norma yang berlaku, dan mengikuti kaidah-kaidah yang berlaku.

Adapun tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang

⁶Departemen Agama RI. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta; CV Darus Sunah, h..50

⁷Prayitno dkk. 1997. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Padang; PT Bina Sumber Daya MIPA, h.24

dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu.

b. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Fungsi-fungsi tersebut adalah :

- 1) Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu, oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan pemahaman peserta didik.
- 2) Fungsi pencegahan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul., yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
- 3) Fungsi pengentasan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai masalah yang dialami oleh peserta didik (klien)
- 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui diselenggarakannya berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil sebagaimana terkandung didalam masing-masing fungsi itu. Setiap layanan dan kegiatan

bimbingan dan konseling yang dilaksanakan harus secara langsung mengacu kepada satu atau lebih fungsi –fungsi tersebut agar hasil-hasil yang hendak dicapainya secara jelas dapat diidentifikasi dan dievaluasi.⁸

3. Asas-asas Bimbingan dan Konseling

Pemenuhan asas-asas bimbingan dan konseling akan memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan layanan bimbingan dan konseling. Asas-asas yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. Asas kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan peserta didik kepada guru pembimbing, guru pembimbing tidak boleh menyampaikannya kepada orang lain. Jika hal ini terjadi, dimana seorang konselor menceritakan tentang suatu masalah yang sedang ditangani kepada orang lain, tentulah klien akan malu. Tindakan yang akan diambil klien kemungkinannya adalah memutuskan hubungan dengan konselor, klien tidak suka jika masalahnya diketahui orang lain. Dengan kata lain, asas kerahasiaan ini akan mendasari kepercayaan peserta didik kepada guru pembimbing nya.

b. Asas kesukarelaan.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling berlangsung atas dasar kesukarelaan dari kedua belah pihak. Guru pembimbing tidak punya hak atau wewenang untuk melakukan kehendaknya kepada siswa (klien), sebab tugas konselor hanyalah memberi arahan, bimbingan dan tuntunan kepada klien, dan tidak dibenarkan memaksakan kehendak kepada klien.

⁸*Ibid.* h.27

c. Asas keterbukaan

Bimbingan dan konseling dapat berhasil dengan baik, jika peserta didik (klien) yang bermasalah mau menyampaikan masalah yang dihadapi kepada guru pembimbing (konselor) dan guru pembimbing bersedia membantunya.

d. Asas kekinian

Masalah yang ditangani bimbingan konseling itu masalah sekarang, yaitu masalah yang mengganggu pikiran klien saat ini, walaupun ada kaitannya dengan masalah yang lampau dan yang akan datang. Selain itu hendaknya pembimbing (konselor) juga seharusnya sesegera mungkin menangani masalah klien.

e. Asas kemandirian

Bimbingan dan konseling membantu peserta didik, agar dapat mandiri atau tidak terlalu bergantung kepada orang lain maupun kepada pembimbing.

f. Asas kegiatan

Bimbingan dan konseling harus dapat membantu membangkitkan peserta didik berusaha melakukan kegiatan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

g. Asas kedinamisan

Bimbingan dan konseling hendaknya dapat membantu peserta didik mengalami perubahan kearah yang lebih baik dan mampu memperbaharui dirinya. Setiap klien haruslah dinamis, kreatif dan dapat menata masa depan yang lebih baik.

h. Asas keterpaduan

Bimbingan dan konseling hendaknya dapat memadukan berbagai aspek kepribadian peserta didik dan proses layanan yang dilakukan.

i. Asas kenormatifan

Bimbingan dan konseling harus sesuai dengan norma yang berlaku, baik norma agama, adat, hukum, Negara, ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari.

j. Asas keahlian

Bimbingan dan konseling merupakan layanan professional yang harus dilakukan oleh tenaga professional/ahli yang khusus di didik untuk melaksanakan tugas ini.

k. Asas alih tangan

Andainya seorang guru pembimbing belum mampu mengatasi masalah yang dihadapi oleh klien, maka guru pembimbing tersebut haruslah merujuk klien tersebut kepada ahli yang lebih professional. Karena boleh jadi permasalahan tersebut bukan wilayah konselor.

l. Asas tut wuri handayani

Bimbingan dan konseling hendaknya secara keseluruhan dapat memberikan rasa aman, mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik.⁹

4. Layanan Dalam Bimbingan dan Konseling

⁹Lahmuddin Lubis. 2012. *Landasan Formal Bimbingan dan Konseling di Indonesia*, Bandung; Citapustaka Media Printis, h. 53-55

Sejak tahun 1993 penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah memperoleh perbendaharaan istilah baru, yaitu BK pola-17. Istilah ini memberikannya warna tersendiri bagi arah dan bidang, jenis layanan dan kegiatan pendukung, serta substansi pelayanan bimbingan konseling di jajaran pendidikan dasar dan menengah. Seiring dengan mulai abad ke-21, BK pola 17 berkembang menjadi BK Pola 17-Plus, terutama apabila kegiatan BK mengacu kepada sasaran pelayanan yang lebih luas, sehingga mencakup peserta didik.

Secara menyuluruh, butir-butir pokok BK-Pola 17 plus itu adalah :

- a. Bidang Pelayanan BK, meliputi:
 1. Bidang pengembangan pribadi
 2. Bidang pengembangan kehidupan beragama
- b. Jenis layanan BK, meliputi:
 1. Layanan Orientasi
 2. Layanan informasi
 3. Layanan penempatan dan penyaluran
 4. Layanan penguasaan konten
 5. Layanan konseling individu (perorangan)
 6. Layanan konseling kelompok
 7. Layanan bimbingan kelompok
 8. Layanan konsultasi
 9. Layanan mediasi
- c. Kegiatan pendukung BK, meliputi:
 1. Aplikasi instrumentasi
 2. Himpunan data
 3. Konferensi kasus
 4. Kinjungan rumah
 5. Alih tangan kasus
 6. Tampilan kepustakaan
 3. Bidang pengembangan social
 4. Bidang pengembangan kegiatan belajar
 5. Bidang pengembangan karier
 6. Bidang pengembangan kehidupan berkeluarga¹⁰

Dalam pembahasan ini guru pembimbing memfokuskan dalam menyelesaikan permasalahan tentang mengatasi tingkah laku salah suai siswa

¹⁰ Prayitno. (2004). Layanan L.1-L.9. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

menggunakan layanan informasi dan layanan konseling individu. Tingkah laku salah suai di Yayasan Pendidikan Nurul Iman Tanjung Morawa terbagi kepada tiga tingkatan, yaitu taraf ringan, sedang, dan berat. Pelanggaran yang dilakukan dalam taraf ringan dan sedang adalah membuang sampah tidak pada tempatnya, tidak masuk kelas, terlambat masuk kelas. Selanjutnya pelanggaran yang dilakukan dalam taraf yang berat yaitu merokok, pacaran, tidak membayar uang SPP.

Dengan adanya pelanggaran yang dibuat para siswa dengan melihat tingkatan tingkah laku salah suai yang dibuat, maka guru pembimbing menggunakan layanan informasi untuk menyelesaikan pelanggaran yang dibuat pada taraf ringan dan sedang. Tetapi untuk pelanggaran yang dilakukan dalam taraf berat maka guru pembimbing menggunakan layanan Konseling Individu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa.

a. Layanan Informasi

1) Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan yang membantu individu yang memerlukan informasi baik untuk keperluan kehidupan sehari-hari maupun untuk perencanaan kehidupannya kedepan. Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan diampaiakan berbagai informasi. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya.

2) Tujuan layanan informasi

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Dan dapat dijelaskan layanan informasi diberikan supaya individu memiliki berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya.

3) Fungsi Layanan Informasi

Fungsi dalam layanan informasi adalah pemahaman, yaitu fungsi yang paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya) untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

4) Komponen Layanan Informasi

Dalam layanan informasi terlibat tiga komponen pokok, yaitu Konselor, Peserta dan Informasi yang menjadi isi layanan¹¹.

¹¹Prayitno. (2004). Layanan L.1-L.9. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. h.4

a. Konselor

Konselor, ahli dalam pelayanan konseling adalah penyelenggaraan layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

b. Peserta

Peserta layanan informasi, seperti layanan orientasi dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa disekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan sosial-politik, karyawan instansi dan dunia usaha/*industry*, serta anggota-anggota masyarakat lainnya, baik secara perorangan maupun kelompok.

Pada dasarnya seseorang bebas untuk mengikuti layanan informasi sepanjang isi layanan bersifat terbuka dan tidak menyangkut pribadi-pribadi tertentu. Kriteria seseorang menjadi peserta layanan informasi pertama-tama menyangkut pentingnya isi layanan bagi (calon) peserta yang bersangkutan. Apabila seseorang tidak memerlukan informasi yang menjadi isi layanan informasi, ia tidak perlu menjadi peserta layanan.

c. Informasi

Jenis, luas dan kedalam informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan para peserta layanan. Dalam hal ini, identifikasi keperluan akan penguasaan informasi tertentu oleh para (calon) peserta sendiri, Konselor, maupun pihak ketiga menjadi sangat penting. Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu kepada seluruh bidang pelayanan konseling, yaitu bidang pengembangan pribadi, sosial, kegiatan belajar,

perencanaan karir kehidupan berkeluarga dan beragama. Lebih rinci berbagai informasi tersebut dapat digolongkan ke dalam:

- 1) Informasi perkembangan diri dan Informasi kehidupan berkeluarga.
- 2) Informasi hubungan antar-pribadi, sosial-budaya, nilai dan moral.
- 3) Informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan-teknologi.
- 4) Informasi pekerjaan/karir, ekonomi, politik dan kewarganegaraan.
- 5) Informasi kehidupan beragama.

Untuk keperluan layanan informasi, informasi yang menjadi isi layanan harus spesifik dan dikemas secara jelas dan rinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh para peserta layanan.

5) Asas-Asas Layanan Informasi

Asas-asas layanan informasi adalah ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan layanan konseling.

Menurut Prayitno, bahwa:

Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Asas kegiatan mutlak diperlukan, didasarkan pada kesukarelaan dan keterbukaan, baik dari para peserta maupun Konselor. Asas kerahasiaan diperlukan dalam layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta atau klien khususnya dengan informasi yang sangat mempribadi. Layanan khusus ini biasanya tergabung kedalam layanan lain yang relevan, seperti konseling perorangan¹².

Menurut Sukardi, asas-asas layanan informasi yaitu asas kerahasiaan yaitu segala sesuatu yang disampaikan oleh siswa akan dirahasiakan oleh guru pembimbing, asas kesukarelaan yaitu seorang peserta/siswa secara sukarela

¹²*Ibid*, h. 7

membawa masalahnya kepada guru pembimbing, dan asas keterbukaan yaitu baik peserta/siswa maupun guru pembimbing bersifat terbuka¹³.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian layanan informasi seorang guru pembimbing harus mampu menerapkan asas-asas yang terdapat dalam layanan informasi untuk kelancaran kegiatan layanan informasi.

b. Layanan Konseling Individu

1) Pengertian Konseling Individu

Konseling individu/ perorangan adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang guru pembimbing terhadap siswa dalam rangka pengentasan masalah pribadi individu. Individu dibantu mengembangkan dirinya, mengembangkan kemampuan-kemampuannya dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya.

Konseling individu/perorangan mempunyai makna spesifik dalam arti pertemuan guru pembimbing dengan siswa secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa *rapport* (suatu hubungan yang akrab ditandai dengan kharmonisan, kesesuaian, kecocokan dan saling tarik-menarik). Dan seorang guru pembimbing berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi siswa serta siswa dapat mengantisipasi masalah yang dihadapinya.¹⁴

Konseling individu/perorangan adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling, jika menguasai teknik-teknik konseling individu berarti akan mudah menjalankan proses bimbingan dan konseling yang lain. Karena itu kepada guru pembimbing disarankan agar menguasai proses dan teknik konseling individu.

2) Tujuan layanan konseling individu

¹³Dewa Ketut Sukardi . 2000.*Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 46

¹⁴ Abu bakar. (2012). *Konseling Individual dan Kelompok*. Damai Indah; Cpta Pustaka Media Perintis, h.39

Tujuan umum layanan konseling individu/perorangan adalah terentaskannya masalah yang dialami klien (siswa). Apabila masalah klien itu dicirikan sebagai sesuatu yang tidak disukai adanya, sesuatu yang ingin dihilangkan dan sesuatu yang dapat menghambat atau menimbulkan kerugian, maka dengan layanan konseling individu/perorangan beban klien diringankan, kemampuan klien ditingkatkan, dan potensi klien dikembangkan.

Layanan konseling perorangan memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan konseling perorangan ialah fungsi pengentasan.¹⁵

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa konseling individu/perorangan dimaksudkan sebagai pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara guru pembimbing dan individu. Dalam itu masalah individu dapat dicermati dan diupayakan pengentasannya. Dalam kaitan itu, konseling dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah individu.

Di dalam al-Qur'an juga terdapat ayat yang berkaitan tentang konseling individual yaitu dalam surah Ta-ha ayat 44 yang berbunyi:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ٤٤

Artinya: Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut (Q.S Ta-Ha:44)

¹⁵ Abdurrahman, dkk. (2009). Bimbingan dan konseling. Medan; Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, h.63

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa sebagai seorang konselor atau guru pembimbing hendaklah berbicara dengan kata-kata yang lemah lembut, agar siswa atau klien juga dapat merasa nyaman ketika berada dengan seorang konselor, dengan rasa nyaman yang ia miliki maka ia akan lebih terbuka dengan masalah yang dihadapinya. Dan apabila seorang konselor atau guru pembimbing memberikan pengarahan dengan cara yang lemah lembut, maka siswa akan lebih mudah ingat, dan ia akan lebih merasa takut untuk mengulangi kesalahannya.

B. Guru Pembimbing

1. Pengertian Guru Pembimbing

Guru pembimbing adalah pihak yang membantu klien (siswa) dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan tehnik konseling secara luas, guru pembimbing dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien (siswa). Selain itu, guru pembimbing juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien (siswa) sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya.¹⁶

Dalam melakukan konseling, seorang guru pembimbing harus dapat menerima kondisi klien (siswa) apa adanya. Guru pembimbing harus dapat menciptakan suasana yang kondusif saat proses konseling berlangsung. Posisi guru pembimbing sebagai pihak yang membantu, menempatkannya pada posisi yang benar-benar dapat memahami dengan baik permasalahan yang dihadapi klien (siswa).

2. Tugas Guru Pembimbing

Adapun tugas-tugas dari guru pembimbing yaitu :¹⁷

¹⁶Namora lumongga lubis, 2011. *Memahami dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktek* ,Jakarta: PT charisma putra utama, h. 22

¹⁷ Abu Bakar, 2008. *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*. Medan; Cita Pustaka, h. 47

a. Memberikan Layanan Bimbingan dan konseling

Guru pembimbing di sekolah bertugas memberi layanan bimbingan dan konseling untuk kepentingan siswa. Kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah pengumpulan data siswa, layanan informasi, konseling, penempatan dan layanan tindak lanjut.

Menurut Ericson (dalam Mortenson dan Schmuller, 1994) Gibson dan Mitchell (1987) melihat tugas guru pembimbing lebih luas, tidak hanya terbatas pada konseling tetapi juga memberikan layanan lain disekolah, seperti karier. Dengan demikian menjadi tugas guru pembimbing untuk mengumpulkan data siswa, memberikan layanan informasi, konseling perorangan dan kelompok, bimbingan karier, layanan penempatan, konsultasi dengan personil sekolah lainnya dan tindak lanjut.

b. Membimbing atau mengasuh siswa

Sesuai dengan ketentuan surat keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan dan kepala badan administrasi kepegawaian Negara nomor: 0433/p/ 1993 dan nomor: 25 tahun 1993, diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu guru pembimbing/konselor untuk 150 orang siswa.

Oleh karena kekhususan untuk tugas dan tanggungjawab guru pembimbing/konselor sebagai suatu profesi yang berbeda dengan bentuk tugas sebagai guru mata pelajaran, maka beban tugas atau penghargaan jam kerja guru pembimbing/ konselor ditetapkan 36 jam/ minggu beban tugas tersebut meliputi:

- 1) Kegiatan menyusun program pelayanan dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan bimbingan karier, serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam.
- 2) Kegiatan melaksanakan pelayanan dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 18 jam.
- 3) Kegiatan evaluasi pelaksanaan pelayanan dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 6 jam.
- 4) Sebagaimana guru mata pelajaran, guru pembimbing/konselor yang membimbing 150 orang siswa dihargai sebanyak 18 jam. Selebihnya dihagai sebagai bonus dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) 10 – 15 siswa = 2 jam
 - b) 16 - 30 siswa = 4 jam
 - c) 31 - 45 siswa = 6 jam
 - d) 46 – 60 siswa = 8 jam
 - e) 61 – 75 siswa = 10 jam
 - f) 76 atau lebih = 12 jam
- 5) Kerja sama.

Layanan bimbingan yang efektif tidak akan terlaksana dengan baik, bila tidak ada kerja sama guru pembimbing dengan pihak-pihak yang terkait baik didalam maupun diluar sekolah.

- a) Kerjasama dengan pihak di dalam sekolah, antara lain dengan :

1. Seluruh tenaga pengajar dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah.
 2. Seluruh tenaga administrasi di sekolah.
 3. Osis dan organisasi siswa lainnya.
- b) Kerja sama dengan pihak diluar sekolah, antara lain dengan :
1. Orang tua siswa dan komite sekolah.
 2. Organisasi profesi seperti ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia).
 3. Lembaga / organisasi kemasyarakatan.
 4. Tokoh masyarakat.
- c) Organisasi bimbingan dan konseling di sekolah

Personil pelaksana pelayanan bimbingan dan konseling adalah segenap unsur yang terkait didalam organisasi pelayanan bimbingan dan konseling dengan coordinator dan guru pembimbing / konselor sebagai pelaksana utamanya, mencakup, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pembimbing, guru mata pelajaran, guru praktik dan wali kelas.

3. Peran Guru Pembimbing di Sekolah

Sebagai seorang pembimbing dituntut untuk mampu mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, prognosa dan kalau masih dalam batas kewenangannya, harus membantu pemecahannya (remedial teaching). Dalam bimbingan dan konseling di sekolah, peran guru pembimbing sangat diharapkan guna kepentingan efektivitas dan efesien pelayanan Bimbingan dan Konseling disekolah.

Peran Guru Pembimbing di Sekolah yaitu berkenaan dengan upaya membantu siswa mengatasi kesulitan atau masalah siswa, peran guru pembimbing tentu berbeda dengan peran yang dijalankan oleh konselor profesional. Tingkatan masalah siswa yang mungkin bisa dibimbing oleh guru pembimbing yaitu masalah yang termasuk kategori ringan, seperti: membolos, malas belajar, kesulitan belajar pada bidang tertentu, berkelahi dengan teman sekelas, bertengkar, minum-minuman keras tahap awal, berpacaran, mencuri kelas ringan.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa peran guru pembimbing di sekolah adalah untuk membantu para siswa mengatasi permasalahan yang dialaminya dengan memberikan layanan sesuai dengan permasalahan yang dialami siswa tersebut.

H.W Bernard (1961:127-128) berpendapat bahwa peran Guru Pembimbing adalah sebagai berikut :

Dalam tugas pokoknya yaitu mendidik, guru pembimbing harus membantu agar anak mencapai kedewasaan secara optimal, artinya kedewasaan yang sempurna sesuai dengan norma dan sesuai pula dengan kodrat yang dimilikinya. Sehubungan dengan peranannya sebagai pembimbing maka seorang guru pembimbing harus :

- (1) Mengumpulkan data tentang siswa
- (2) Mengamati tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari
- (3) Mengenal siswa-siswa yang memerlukan bantuan khusus

¹⁸<http://fabreoldefila.files.wordpress.com/2014/04/peranan-guru-dalam-bimbingan-konseling-sekolah> diakses januari 2016

- (4) Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua siswa, baik secara individual maupun secara kelompok untuk memperoleh saling pengertian dalam pendidikan anak
- (5) Berkerjasama dengan masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa
- (6) Membuat catatan pribadi siswa serta menyiapkan dengan baik
- (7) Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individual
- (8) Bekerjasama dengan petugas-petugas bimbingan lainnya, untuk membantu memecahkan masalah siswa-siswanya
- (9) Bersama-sama dengan petugas bimbingan lainnya, menyusun program bimbingan sekolah
- (10) Meneliti kemajuan murid baik disekolah maupun diluar sekolah.¹⁹

C. Tingkah Laku Salah Suai (menyimpang)

1. Pengertian Tingkah Laku Salah Suai

Tingkah laku adalah perbuatan-perbuatan yang terbuka (yaitu perbuatan yang dapat dilihat orang lain seperti makan, minum, berbicara, dan lain-lain) dan tingkah laku tertutup (yaitu jenis perbuatan yang diketahui secara tidak langsung seperti melalui alat atau metode khusus seperti berfikir, sedih, berkhayal, dan lain-lain).

Tingkah laku salah suai merupakan perbuatan/tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya dapat menimbulkan akibat yang tidak

¹⁹<http://www.scribd.com/doc/59678589/5-Peranan-Guru-Dalam-Pelaksanaan-Program-Bimbingan-Dan-Konseling-Di-Sekolah> diakses januari 2016

menyenangkan bagi pelaku maupun lingkungannya, tidak sesuai dengan peranan dan fungsi individu itu sendiri.

Menurut Sarlito W.Sarwono dalam bukunya Psikologi Remaja menyatakan bahwa semua tingkah laku yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma, agama, etika, peraturan sekolah dan keluarga, dan lain-lain) dapat disebut sebagai perilaku menyimpang (tingkah laku salah suai).

Sedangkan tingkah laku dilihat dari kacamata agama atau pandangan islam akan nampak relevansinya dengan seruan untuk bertaqwa kepada Allah SWT, hal tersebut *relevan* dengan *fitrah* manusia sebagai makhluk paling sempurna di banding dengan makhluk lainnya; seperti yang tercantum dalam Q.S Arrum: 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ

ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”

Setiap individu berpotensi untuk melakukan berbagai tingkah laku secara tidak terbatas, bebas, tetapi sering kali individu perlu atau bahkan harus bertingkah laku dengan pola tertentu apabila hendak memasuki kehidupan sosio-budaya dilingkungannya. Untuk menghadapi kehidupan sosio-budaya seperti itu individu diperlengkapi dengan pancadaya. Kualitas pancadaya yang telah

dikembangkan merupakan sumber kekuatan bagi terwujudnya tingkah laku dalam kehidupan sosio-budaya. Dalam kehidupan sosio-budaya berupa tingkah laku beragama, berkecerdasan, berperasaan, dan bersemangat.

Keberadaan individu yang normal yaitu kalau ada keseimbangan antara self dan self-image dan melihat keharusan dari lingkungan, serta tuntutan lingkungan. Dengan demikian sebaliknya individu yang salah suai adalah individu yang tidak seimbang antara self dan self-image-nya.²⁰

2. Bentuk tingkah laku salah suai

Terdapat beberapa bentuk tingkah laku salah suai yaitu :²¹

- a. Kekurangan kesadaran, yaitu sadar tentang diri sendiri, gambaran diri atau sadar antara diri dengan lingkungan.
- b. Kurangnya tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan, yaitu kurangnya “*self responsibility*” dasar dan kurangnya kesadaran terhadap diri sendiri dan lingkungan.
- c. Tidak ada kontak dengan lingkungan, yaitu menarik diri dari kontak dengan lingkungan.
- d. Ketidakmampuan menyelesaikan keseluruhan, sesuatu hendaknya ditanggapi secara menyeluruh supaya menjadi serasi. Orang yang tidak mampu menyelesaikan secara keseluruhan selalu berada dalam keadaan “*unfinished bussines*” (urusan yang tidak selesai). Makin banyak urusan dalam hidup ini yang tidak selesai, maka akan semakin ruwet dalam menjalani kehidupan ini.

²⁰ Taufik, 2014, *Model-Model Konseling*, Universitas Negeri Padang, h.167

²¹ *ibid* . h. 168

- e. Menolak kebutuhan-kebutuhan diri sendiri yang sebenarnya penting bagi dirinya. Misalnya, anda perlu makan ?, perlu minum?, dan lain-lain, akan tetapi apabila selalu menolak untuk memenuhinya, maka itu artinya anda mengalami keadaan salah suai.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku

a. Lingkungan

Tingkah laku yang dipengaruhi lingkungan, baik tingkah laku yang sesuai maupun tingkah laku salah suai. Factor dari lingkungan disini meliputi lingkungan keluarga, lingkungan teman-teman dan lingkungan masyarakat luas.

Yang dimaksud dengan lingkungan adalah segala sesuatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan phisik seperti orang tuanya, rumahnya, kawan-kawannya bermain, masyarakat sekitarnya maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti misalnya, perasaan-perasaan yang dialaminya, cita-citanya, persoalan-persoalan yang dihadapinya dan sebagainya.²²

b. Individu

Tingkah laku yang dipengaruhi oleh diri sendiri adalah tingkah laku yang berasal dari bawaan seseorang itu sendiri (*hereditas*). Selain dari faktor lingkungan dan faktor dari bawaan individu itu sendiri, factor keadaan juga dapat menyebabkan terjadinya tingkah laku salah suai. Misalnya seseorang itu sedang mengalami kesusahan dalam hidupnya maka mereka dapat melakukan prilaku yang tidak sesuai atau tidak seharusnya mereka lakukan yaitu mencuri barang yang bukan haknya melainkan milik temannya disekolah.

²²Patty, dkk, 1982. *Pengantar Psikologi Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, h. 58

Semua tingkah laku yang menyimpang (salah suai) dari ketentuan yang berlaku dalam peraturan sekolah, dapat disebut perilaku menyimpang. Namun, jika penyimpangan itu terjadi terhadap norma-norma hukum pidana barulah disebut kenakalan.²³

4. Manfaat Pemahaman Tingkah Laku Bagi Profesi Bimbingan Konseling

Dalam profesi Bimbingan dan Konseling khususnya bimbingan dan konseling di sekolah, pemahaman tingkah laku dapat memberi sumbangan dalam layanan profesi berupa:²⁴

- a. Kemudahan untuk mengenal sifat-sifat dari individu atau anak didik yang diberi layanan bimbingan dan konseling sehingga pada akhirnya pelayanan profesi dapat dengan mudah diberikan.
- b. Pemahaman yang utuh dan menyeluruh terhadap tingkah laku masing-masing anak didik yang dibimbing sehingga pada akhirnya guru atau petugas bimbingan dan konseling di sekolah dapat memberikan pembinaan yang lebih jauh dan mendalam terhadap bakat, hobi, dan kegemaran anak didik
- c. Pengenalan sifat anak didik yang dibimbing secara mendalam sehingga pada akhirnya guru pembimbing dapat mencegah kemungkinan timbulnya frustrasi bagi anak dan hingga akhirnya pembelajaran yang berlangsung di sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar.

²³Sarlito Sarwon. 2010. *Psikologi Remaja*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, h. 253

²⁴<http://muozhaick.blogspot.co.id/2013/03/pengertian-pemahaman-tingkah-laku.html> diakses januari 2016

- d. Diperolehnya pemahaman yang utuh terhadap pribadi anak didik sehingga guru pembimbing dapat dengan tepat memperlakukan dan menolong anak didik, untuk mencapai kedewasaan dan tanggung jawabnya sendiri dengan baik.
- e. Pengenalan yang mendalam terhadap anak didik sehingga guru dapat menghindarkan diri dari kemungkinan timbulnya konflik dengan anak didik yang dapat menimbulkan hilangnya kewibawaan guru pembimbing di mata anak didiknya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif lebih bersifat untuk mengembangkan teori, sehingga akan menemukan teori baru dan dilakukan sesuai dengan kaidah *non* statistik²⁵.

Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk memahami gejala sentral tersebut, peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa *teks* atau kata. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis²⁶.

Berhubungan dengan judul yang dikemukakan maka pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan penulis untuk meneliti data keseluruhan menggunakan metode deskriptif.

B. Lokasi Penelitian

Dalam kegiatan ini lokasi penelitian dilakukan di MTs Yayasan Pendidikan Nurul Iman Jln. Pasar 13 Desa Limau Manis, Tanjung Morawa.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

²⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 25.

²⁶J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h. 7.

Data primer yaitu data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti²⁷. Data ini dapat diperoleh penulis melalui wawancara dengan pihak sekolah yaitu Kepala sekolah, Guru pembimbing, dan siswa berupa pelaksanaan layanan informasi yang diterapkan disekolah. Dengan kata lain data ini merupakan murni diperoleh dari hasil lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data sekunder tersedia di instansi atau lokasi penelitian, seperti buku, data dokumen atau data laporan yang tersedia, dan arsip-arsip resmi²⁸.

D. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah MTs Yayasan Pendidikan Nurul Iman Tanjung Morawa. Adapun yang akan diteliti penulis adalah peran guru pembimbing dalam meminimalisir tingkah laku salah suai siswa MTs. Yayasan Pendidikan Nurul Iman Tanjung Morawa.

E. Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pembimbing serta siswa MTs Yayasan Pendidikan Nurul Iman Tanjung Morawa.

F. Teknik Pengumpulan Data

²⁷Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 104.

²⁸*Ibid.*

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan²⁹.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu³⁰:

1. Interview/ wawancara

Interview/ wawancara, yaitu suatu percakapan Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Dalam hal ini, peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur kepada narasumber yang dianggap berkompeten dibidangnya diharapkan dapat memberikan jawaban dan data secara langsung, jujur dan *valid*.

2. Telaah Pustaka

Telaah pustaka yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan dan buku. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data dari laporan program BK.

3. Observasi

Observasi yaitu kegiatan dengan menggunakan pancaindera, penglihatan, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi dan perasaan emosi seseorang. Observasi diperlukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa untuk menjawab pertanyaan.

²⁹Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 401.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung:ALFABETA, 2015), h. 310-329

4. Dokumentasi

Dokumen yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, criteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang berupa gambar, dan lain-lain.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Muhadjir, bahwa:

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode *deskriptif*. Yang mana merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*)³¹.

Menurut Suryabrata, bahwa:

Setelah data dikumpulkan dengan lengkap, tahap berikutnya adalah tahap analisis data. Pada tahap ini data akan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga diperoleh kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian, maka untuk menyusun dan menganalisis data-data tersebut dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif adalah prosedur pemecahan yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan subjek atau objek (seseorang atau pada suatu lembaga) saat sekarang dengan berdasarkan factor yang tampak sebagaimana adanya³².

³¹Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Saraswati, 1996), h. 104.

³²Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet Ke-9, 1995), h. 18.

Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara objektif bagaimana fakta yang terjadi di MTs Yayasan Pendidikan Nurul Iman tentang tingkah laku salah satu siswa MTs. Yayasan Pendidikan Nurul Iman Tanjung Morawa. Penarikan kesimpulan peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan dari hasil wawancara. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti kuat dan mendukung pada tahap awal yang valid dan konsisten saat peneliti kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan kesimpulan yang *kredibel*.

Adapun langkah-langkah dalam proses analisis data yang akan digunakan mencakup³³:

1. Reduksi data yaitu menelaah kembali data-data yang telah dikumpulkan (melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi) sehingga ditemukan data sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan.
 - a. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
 - b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, agar tetap dapat ditelusuri data atau satuannya, berasal dari sumber mana.
2. Kategorisasi
 - a. Menyusun kategori. Kategori adalah upaya memilih-memilih setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.

³³ Lexi, *Metode Penelitian*, h. 288

b. Setiap kategori diberi nama yang disebut label.

3. Sintesisasi

a. Mensintesisasikan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.

b. Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama atau label lagi.

4. Menyusun hipotesis kerja

Hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pertanyaan yang proposisional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori substantif yaitu teori yang berasal atau masih terkait dengan data.

H. Pengujian Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu³⁴. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Melalui triangulasi, data di cek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi. Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Melalui triangulasi, data di cek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara teknik.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 273

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan menggunakan teknik ini akan memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang valid dan benar dari penelitian yang dilakukan. Hasil data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan penelitian setelah dikumpulkan semua data yang diperoleh dari lapangan.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Dan Latar Belakang Berdirinya MTs Nurul Iman Tanjung Morawa

Yayasan Pendidikan Nurul Iman berdiri pada hari Kamis 13 Juni 1991 dan telah diaktekan oleh Notaris Syahril Sofyan, SH yang beralamat di Jalan Mayjen Sutoyo Siswomiharjo 28 Medan dengan nomor akte 34. Adapun kantor pusat Yayasan Pendidikan Nurul Iman adalah di Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

MTs Nurul Iman Tanjung Morawa didirikan pada tanggal 1 Juli 1994 dan sampai saat ini sangat eksis. Jumlah murid yang diterima dari tahun ke tahun semakin bertambah. Sampai saat ini MTs Nurul Iman telah menghasilkan lulusan ribuan orang alumni, dan yang paling membanggakan adalah bahwa sejak tahun 2011 MTs Nurul Iman memperoleh Akreditasi A.

MTs Nurul Iman adalah sebuah yayasan pendidikan yang terletak di Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang dan didirikan oleh 4 (empat) orang pendiri yaitu: Haji Ahmad Bastian Badrys, BA; Drs. Badrum BS; Paino Pranoto, SH; Hj. Chairani Bastian Badrys, BA.

Berdirinya MTs Nurul Iman Tanjung Morawa dilatar belakangi oleh pencapaian tujuan pembangunan Nasional terutama dalam konteks pembangunan sumber daya manusia dan dalam upaya turut membantu pemerintah dalam menyediakan wadah atau sarana peningkatan kualitas pendidikan umum dan agama, kesehatan, kesejahteraan rakyat.

Bangunan fisik Madrasah dengan tanah seluas 6287,59 meter persegi yang merupakan hak pinjam pakai dari PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) eks PTP IX sesuai dengan perjanjian pinjam pakai tanah nomor 9.1/X/187/1998 pada tanggal 13 Desember 1988 Yang ditanda tangani langsung oleh direktur Utama PT. Perkebunan IX (Persero) Ir. Sawarno dan Haji Ahmad Bastian Badrys, BA mewakili panitia pemugaran Mesjid Nurul Iman/Pembangunan Madrasah PTP IX Tanjung Morawa.

Areal tanah yang luas itu, potensi sarana fisik terutama bangunan sangat memungkinkan. Kemudian ditunjang lagi dengan lokasi yang strategis karena berada di kawasan pemukiman penduduk padat yang bermuara kepada padatnya aktifitas sosial kemasyarakatan yang menuntut hadirnya sebuah lembaga mapan dan bermutu sebagaimana maksud awal pendirian yayasan.

2. Periode Kepala Madrasah MTs. Nurul Iman Tanjung Morawa

Tabel I

Periode Kepala Madrasah MTs. Nurul Iman Tanjung Morawa

No.	Mama	Jabatan
1.	Sofian, Drs	Kepala Madrasah Pertama
2.	Dr. Ir. H. MHD. Buhari Sibuea, M.Si	Kepala Madrasah Kedua

3. Visi dan Misi

a) Visi

Menjadi pusat keunggulan dalam penyelenggaraan pendidikan untuk menjadikan anak didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan yang berwawasan global.

b) Misi

1. Mewujudkan proses pemerataan penyelenggaraan pendidikan agama/umum dan perluasan akses pelayanan kepada seluruh siswa.
2. mewujudkan standar isi kurikulum, proses pendidikan, kelulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, penilaian, pembiayaan dan manajemen.
3. Dengan semangat peningkatan prestasi, berupaya melaksanakan pembelajaran, pelatihan dan pembinaan secara efektif melalui pendekatan keterampilan proses, kekeluargaan dan kebersamaan.
4. Membimbing dan mengarahkan siswa untuk lebih mengenal potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal menjadi kompetensi yang berkualitas baik.
5. Membekali siswa dengan berbagai macam keterampilan pendukung melalui kegiatan ekstrakurikuler, sehingga membudayakan siswa menjadi subjek pendidikan yang pernah dan selalu melakukan sesuatu yang konstruktif, yang pada akhirnya menjadi pengalaman berharga dalam proses penempaan pribadinya.
6. Mempertinggi keterlibatan dan partisipasi seluruh komponen sekolah/ madrasah terutama orang tua siswa dan lingkungan masyarakat.

c) Motto

Beriman, Berilmu, Berakhlak, Beramal

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Keseluruhan tenaga pendidik yang bertugas di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa berjumlah 36 orang, untuk mengetahui keadaan jumlah guru berdasarkan jenis kelamin di MTs Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa Tahun ajaran 2015/2016 dapat dikemukakan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel II

Keadaan Jumlah Pendidik Dan Kependidikan MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2015/2016

NO	Pengelola	PNS		Non PNS		Jumlah
		Lk	Pr	Lk	Pr	
1	Kepala Madrasah	1				1
2	Wakil Kepala Madrasah			2	1	3
3	Kepala Tata Usaha			1		1
4	Staf Tata Usaha				3	3
5	Guru PNS diperbantukan Tetap	1	1			2
6	Guru Tetap Yayasan			8	15	23
7	Guru BK			1	2	3
JUMLAH		2	1	12	21	36

5. Keadaan Guru Pembimbing

Untuk mengetahui keadaan jumlah guru pembimbing MTs Nurul Iman Tanjung Morawa dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel III

**Keadaan Jumlah Guru Pembimbing MTs Nurul Iman Tanjung Morawa
Tahun Ajaran 2015/2016**

No	Nama	Tamatan
1	Cut Khairunnissa, S.Pd	UMN Jurusan BK
2	Ayu Isni Lestari, S.Pd	UMN Jurusan BK
3	Ali Nurdin, S.Pd.I	UIN Jurusan BKI

6. Keadaan Siswa

Tabel IV

**Keadaan Jumlah Siswa MTs Nurul Iman Tanjung Morawa
Tahun Ajaran 2015/201**

No	Kelas	Jumlah Siswa Setiap Kelas							Total Jumlah	Jumlah Kelas
		1	2	3	4	5	6	7		
1	VII	40	42	42	42	40	-	-	206	5
2	VIII	35	35	36	35	34	36	35	246	7
3	IX	38	38	39	39	-	-	-	154	4
Jumlah									606	16

Jumlah siswa MTs Nurul Iman Tanjung Morawa setiap tahunnya mengalami penambahan jumlah. Hal ini dikarenakan tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa, untuk tahun ajaran 2015/2016 keseluruhan jumlah siswa MTs Nurul Tanjung Morawa yaitu sebanyak siswa dari keseluruhan siswa kelas VII, VIII, IX dengan jumlah lokal keseluruhannya adalah 16 lokal belajar.

7. Keadaan Sarana dan Fasilitas

MTs Nurul Iman Tanjung Morawa memiliki sarana dan fasilitas mendukung pelaksanaan pendidikan, untuk mengetahui sarana dan fasilitas MTs Nurul Iman Tanjung Morawa dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel V
Keadaan Fisik Bangunan MTs Nurul Iman Tanjung Morawa
Tahun Ajaran 2015/2016

NO	Keterangan Gedung	Jumlah
1	Ruang Kelas	16
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Kepala	1
4	Ruang Guru	1
5	Mushola	1
6	Ruang Uks	1
7	Ruang BP/BK	-
8	Gudang	1
9	Ruang Komputer	1
10	Ruang Kamar Mandi Kepala	1
11	Ruang Kamar Mandi Guru	2
12	Ruang Kamar Mandi Siswa Putra	4
13	Ruang Kamar Mandi Siswa Putri	4
14	Halaman/Lapangan OlahRaga	1

B. Temuan khusus

1. Tingkah laku salah suai siswa di MTs. Nurul Iman Tanjung Morawa

Setiap individu berpotensi untuk melakukan berbagai tingkah laku secara tidak terbatas dan bebas. sebagaimana yang kita ketahui bahwa individu seharusnya dapat melakukan tingkah laku yang sesuai, namun pada kenyataannya individu sering kali bertingkah laku yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan di atas siswa MTs adalah siswa yang dikategorikan sebagai masa remaja awal, pada masa ini kebanyakan remaja cenderung melakukan tingkah laku secara bebas, tidak terbatas, tanpa melihat dampak yang akan terjadi nantinya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada bapak Rudi Siahaan S.Pd selaku wakil kepala madrasah MTs Nurul Iman Tanjung Morawa mengenai tingkah laku salah suai beliau menjelaskan bahwa:

Berbicara mengenai tingkah laku salah suai yang ada di madrasah ini, setiap siswa pernah melakukan tingkah laku salah suai diantaranya siswa sering melanggar peraturan yang berlaku di madrasah ini. hal ini disebabkan karena siswa pada masa ini berada di masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa awal. dimana pada masa ini rasa ingin tahu yang mereka miliki cukup besar.³⁵

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai tingkah laku salah suai dipahami bahwa siswa yang ada di madrasah pernah melakukan tingkah laku salah suai karena pada masa ini masa peralihan yang mereka jalani memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar, sehingga mereka tidak memikirkan apa dampak yang akan terjadi nantinya.

³⁵ Wawancara dengan bapak Rudi, pada tanggal 22 februari 2016. Pukul 10:00 WIB, di ruangan wakil kepala sekolah.

Selanjutnya wawancara dilakukan kepada ibu Cut Khairunnisa selaku guru pembimbing yang ada di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa mengenai tingkah laku salah suai beliau menjelaskan bahwa:

Tingkah laku salah suai adalah perilaku menyimpang yang dilakukan siswa, apabila mereka melakukannya akan mendapatkan suatu dampak negatif baik itu bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya. dari hasil pengamatan selama ini siswa cenderung melakukan tingkah laku salah suai, tingkah laku salah suai yang terjadi di madrasah Nurul Iman adalah ketidakdisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan yang ada di madrasah. Ada tiga tingkatan pelanggaran yang dilakukan para siswa yang dapat membuat mereka dikatakan melakukan tingkah laku salah suai yaitu:

- a. tingkatan pelanggaran ringan (buang sampah tidak pada tempatnya)*
- b. tingkatan pelanggaran sedang (mereka sering terlambat dalam masuk kelas, tidak mengumpulkan tugas, membolos saat proses belajar mengajar sedang berlangsung)*
- c. tingkatan pelanggaran berat (pacaran, merokok, tidak membayarkan uang SPP, dan mencuri)³⁶*

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa tingkah laku salah suai yang sering terjadi di madrasah Nurul Iman adalah ketidakdisiplinan para siswa. mereka sering melakukan pelanggaran yang telah dibuat oleh pihak madrasah, namun walaupun telah dibuat sanksi atas pelanggaran tersebut mereka tetap melakukan pelanggaran.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Cut Khairunnisa S.Pd mengenai permasalahan yang dikemukakan di atas, selain dari itu ada juga yang dialami siswa dalam bertingkah laku salah suai di sekolah, beliau menjelaskan:

Dari sekian banyak siswa di madrasah ini ada salah satu siswa yang menurut saya memiliki dua kepribadian. contohnya laki-laki yang bertingkah seperti perempuan, ia sering bermain dengan teman yang bukan sesama jenisnya, ia lebih menyukai bermain dengan teman perempuan. Akibat dari tingkah lakunya itu ia jadi sering di bully oleh teman-temannya. Selain dari contoh itu ada juga contoh lain yaitu siswa yang terlihat memiliki budi pekerti yang baik, namun kenyataannya ia

³⁶ Wawancara dengan Ibu Cut Khairunnisa, pada tanggal 10 maret 2016. Pukul 11:20 WIB, di ruangan guru.

*sering melakukan hal-hal yang tidak patut dilakukannya, seperti menghabiskan uang SPP yang seharusnya dibayarkan.*³⁷

Hal ini serupa dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas IX yang berinisial MHZ mengenai tingkah laku salah suai beliau menjelaskan bahwa:

*Menurut saya tingkah laku salah suai adalah tingkah laku yang dialami seseorang yang dia menyalahi aturan yang ada disekolah, dan apabila siswa melanggar aturan itu maka akan dikenakan sanksi atau hukuman oleh pihak sekolah.*³⁸

Hal serupa juga dengan yang diungkapkan oleh siswa yang berinisial DH kelas VIII. Ia menjelaskan:

*Menurut saya tingkah laku salah suai adalah suatu tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang yang selalu melakukan perbuatan yang tidak baik, Karena sebenarnya kita harus melakukan tingkah laku yang baik, bukan malah melakukan hal-hal yang tidak baik.*³⁹

Dari beberapa hasil wawancara yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa di madrasah tersebut memang benar ada siswa yang bertingkah laku salah suai, baik itu siswa yang melanggar peraturan sekolah, maupun siswa yang memiliki kepribadian yang tidak sesuai dengan penampilan dirinya. Hal ini diketahui bahwa jika seorang individu yang memiliki perbedaan antara *self* dan *self image* nya maka dapat disebut sebagai individu yang bertingkah laku salah suai.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku salah suai siswa

MTs. Nurul Iman Tanjung Morawa

³⁷ Wawancara dengan Ibu Cut Khairunnisa, pada tanggal 10 maret 2016. Pukul 11:20 WIB, di ruangan guru

³⁸ Wawancara dengan siswa kelas IX, pada tanggal 16 maret 2016. Pukul 11:00 WIB, di ruangan kelas

³⁹ Wawancara dengan siswa kelas VIII, pada tanggal 17 maret 2016 pukul 10:10 WIB di ruangan kelas

Setiap individu yang melakukan tingkah laku salah suai pasti ada factor yang mempengaruhi mengapa ia melakukan tingkah laku tersebut, baik itu factor dari internal maupun eksternal. faktor internal atau sering disebut factor dalam diri adalah suatu keadaan yang dipengaruhi oleh diri sendiri yang dapat menyebabkan terjadinya tingkah laku salah suai. dan factor eksternal adalah factor yang terjadi di luar diri individu tersebut yang memungkinkan ia bertingkah laku salah suai, baik itu yang berasal dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada bapak Rudi Siahaan S.Pd selaku wakil kepala madrasah MTs Nurul Iman Tanjung Morawa mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku salah suai beliau menjelaskan bahwa:

Faktor-faktor yang menyebabkan siswa bertingkah laku salah suai di madrasah ini menurut saya yaitu yang pertama faktor keluarga, banyak siswa yang mungkin kurang perhatian dari keluarganya sehingga ia bisa bertingkah laku salah suai. kemudian faktor yang ada dalam diri siswa, yaitu tidak adanya kontrol diri yang dilakukan siswa tersebut. sehingga ia sesuka hati dalam bertindak.⁴⁰

Selanjutnya wawancara dilakukan kepada ibu Cut Khairunnisa S.Pd selaku guru pembimbing yang ada di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku salah suai beliau menjelaskan bahwa:

Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi siswa bertingkah laku salah suai di madrasah ini yaitu faktor terbesarnya adalah keluarga yang kurang rukun dan harmonis sehingga tidak adanya kepedulian orang tua dalam memberi kasih sayang dan memantau kelakuan anaknya. sehingga tidak jarang anaknya melakukan tingkah laku salah suai, orang tua hanya memahami bahwa apabila anak sudah dimasukkan ke dalam lembaga pendidikan maka sudah pasti semua tanggung jawab orang tua dapat

⁴⁰ Wawancara dengan bapak Rudi, pada tanggal 22 february 2016. Pukul 10:00 WIB, di ruangan wakil kepala sekolah.

dialihkan kepada pihak sekolah. hal ini yang membuat saya kurang terbantu dalam menangani siswa yang bertingkah laku salah suai. kemudian faktor lain yang mempengaruhinya adalah faktor dalam diri siswa tersebut, dimana siswa kurang memahami dirinya sendiri dan kurang adanya control diri. Karena kedua faktor tersebut siswa dengan mudah bertingkah laku salah suai.⁴¹

Hal ini serupa dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas IX yang berinisial MHZ mengenai faktor yang mempengaruhi tingkah laku salah suai beliau menjelaskan bahwa:

Saya melakukan tingkah laku salah suai (prilaku menyimpang) salah satu faktor yang mempengaruhinya itu ya keluarga, keluarga yang ada tidak bisa mendidik saya untuk berperilaku baik, sehingga saya melakukan apa saja yang saya mau, tanpa saya pikirkan apakah itu bermanfaat atau tidak bagi diri saya sendiri.⁴²

Selanjutnya wawancara dilakukan kepada siswa yang berinisial DH kelas VIII mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkan laku salah suai beliau menjelaskan bahwa:

Sebenarnya saya melakukan tingkah laku salah suai itu disebabkan dari faktor lingkungan saya, yaitu faktor teman. Saya lebih cenderung tergoda dengan ajakan atau rayuan teman saya tanpa saya pikirkan apakah ajakan itu berdampak negative atau positif bagi diri saya.⁴³

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang sangat mempengaruhi siswa hingga bertingkah laku salah suai adalah faktor keluarga. dimana pada masa ini apabila ada siswa yang kurang mendapatkan kasih sayang yang lebih dari orang tuanya maka ia akan melakukan apa yang menurutnya senang untuk mereka lakukan, tanpa harus memikir apakah itu berdampak negative atau positif bagi dirinya. selain dari itu faktor yang mempengaruhinya

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Cut Khairunnisa, pada tanggal 10 maret 2016. Pukul 11:20 WIB, di ruangan guru

⁴² Wawancara dengan siswa kelas IX, pada tanggal 16 maret 2016. Pukul 11:00 WIB, di ruangan kelas

⁴³ Wawancara dengan siswa kelas VIII, pada tanggal 17 maret 2016 pukul 10:10 WIB di ruangan kelas

adalah faktor dari dalam diri mereka sendiri, dari rasa ingin tahu yang besar tapi tanpa pengetahuan yang cukup siswa pada masa peralihan ini akan melakukan apapun yang mereka anggap itu bisa membuat hati mereka senang. dan faktor yang terakhir yaitu faktor dari lingkungan, lingkungan juga berperan penting dalam membentuk individu yang baik atau yang buruk. apabila lingkungan itu baik maka baiklah individu tersebut begitupun sebaliknya apabila lingkungan itu kurang baik maka ada kemungkinan untuk individu tersebut bertingkah laku salah suai.

3. Peran Guru Pembimbing dalam meminimalisir tingkah laku salah suai siswa di MTs. Nurul Iman Tanjung Morawa

Peran guru pembimbing dalam pelaksanaan BK di sekolah yaitu mengenal dan memahami setiap siswa baik sebagai individu maupun kelompok. Bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting diberikan kepada siswa dalam rangka membantu siswa menghadapi masalah yang sering terjadi di sekolah seperti siswa yang tidak membayarkan uang SPP dikarenakan uang SPP tersebut digunakan untuk membelikan makanan, sering terlambat jika masuk kelas dan siswa yang ketahuan merokok walaupun tidak dalam lingkungan sekolah. Dengan demikian guru pembimbing sangat dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan bimbingan dan konseling dan memberikan layanan sesuai dengan masalah yang dialami siswa. Disinilah dibutuhkan perhatian guru pembimbing agar siswa tersebut dapat lebih terbuka kepada guru pembimbing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Cut Khairunnisa S.Pd mengenai peran guru pembimbing dalam meminimalisir tingkah laku salah suai, beliau menjelaskan bahwa:

Guru pembimbing memiliki peran sebagai seseorang yang dapat membantu siswa dalam mengatasi atau meminimalisir permasalahan yang ada pada siswa agar siswa dapat menjadi lebih baik lagi kedepannya, supaya mereka juga dapat bertingkah laku yang sesuai di madrasah ini maupun di lingkungan tempat ia tinggal. oleh karena itu saya sebagai guru pembimbing tentu melaksanakan tugas saya memberikan bimbingan kepada siswa sesuai dengan permasalahan yang mereka alami, agar dapat terentaskannya masalah yang mereka hadapi.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan kerja guru pembimbing dalam menyelesaikan atau meminimalisir permasalahan siswa sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa tersebut. Agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan tidak bertingkah laku salah suai.

Selain dari penjelasan di atas, dari hasil wawancara dengan ibu Cut Khairunnisa S.Pd beliau juga menjelaskan upaya yang dapat dilakukan dalam meminimalisir tingkah laku salah suai, beliau menjelaskan bahwa:

Upaya yang dilakukan dalam meminimalisir tingkah laku salah suai yang terjadi di madrasah Nurul Iman adalah dengan mengingatkan kembali apa tujuan para siswa datang ke sekolah ini, dan memberikan pengarahan kepada para siswa agar mereka tidak melakukan tingkah laku yang salah suai dengan menginformasikan kepada siswa dampak dari tingkah laku yang mereka lakukan. Karena ada tiga tingkatan tingkah laku salah suai yang terjadi dan guru pembimbing akan memberikan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.⁴⁵

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Cut Khairunnisa, pada tanggal 10 maret 2016. Pukul 11:20 WIB, di ruangan guru

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Cut Khairunnisa, pada tanggal 10 maret 2016. Pukul 11:20 WIB, di ruangan guru

Selain itu guru pembimbing Ibu Cut Khairunnisa S.Pd juga menjelaskan tentang upaya yang diberikan beliau dalam meminimalisir tingkah laku salah suai siswa. beliau menjelaskan :

Selain dari upaya yang saya sebutkan diatas, saya juga memberikan layanan informasi dan konseling individual. saya menginformasikan kepada siswa dampak negative dari tingkah laku yang mereka lakukan. contohnya apabila ada siswa yang ketahuan merokok maka saya memberikan informasi kepada siswa tentang bahaya merokok. dan saya memberikan layanan secara individual untuk mengatasi tingkah laku salah suai secara pribadi.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan dalam meminimalisir tingkah laku salah suai yang terjadi di madrasah Nurul Iman tersebut adalah dengan memberikan pengarahan yang bermanfaat bagi para siswa tentang pentingnya bertingkah laku yang sesuai dan juga pentingnya kedisiplinan bagi diri sendiri maupun orang lain, agar mereka tidak melakukan tingkah laku salah suai dengan melanggar peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Apabila mereka tetap melakukan pelanggaran atas peraturan yang telah dibuat maka mereka akan diberikan sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. jika mereka melakukan pelanggaran yang ringan maka mereka akan diberi sanksi yang ringan, namun apabila mereka melakukan pelanggaran yang berat seperti merokok, pacaran, dan mencuri maka mereka dapat dikeluarkan dari sekolah atau di skors.

Berdasarkan hasil wawancara dari siswa yang berinisial MHZ kelas IX mengenai bagaimana peran guru pembimbing dalam meminimalisir tingkah laku salah suai, beliau menjelaskan bahwa:

Peran guru pembimbing yang saya ketahui sebagai motivator bagi siswanya, guru pembimbing sebagai peran pengganti orang tua kami,

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Cut Khairunnisa, pada tanggal 10 maret 2016. Pukul 11:20 WIB, di ruangan guru

guru pembimbing juga sebagai teman curhat kami yang kami percaya bahwa mereka dapat membantu kami dalam menyelesaikan masalah yang kami hadapi. kami juga memiliki hubungan yang baik dengan guru pembimbing sehingga kami dapat lebih terbuka dengan masalah-masalah kami.⁴⁷

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VIII yang berinisial DH mengenai peran guru pembimbing dalam meminimalisir tingkah laku salah suai, beliau menjelaskan bahwa:

Peran guru pembimbing dalam meminimalisir tingkah laku salah suai di madrasah ini adalah dengan kesabaran dan memberikan motivasi bagi siswanya agar para siswa tidak mengalami masalah di madrasah ini. jika kami sebagai siswa mengalami masalah maka guru pembimbing dapat membantu kami dalam menyelesaikan atau meminimalisir permasalahan yang kami alami.⁴⁸

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru pembimbing dalam meminimalisir tingkah laku salah suai siswa yang ada di madrasah Nurul Iman adalah sebagai motovator bagi para siswa, karena mereka sangat membutuhkan orang yang mendukung mereka untuk melakukan hal-hal yang tidak melanggar di madrasah Nurul Iman tersebut. guru pembimbing juga berperan sebagai suri tauladan bagi mereka untuk menunjukkan bagaimana bertingkah laku yang baik dan menjalin hubungan, baik sesama teman maupun sesama guru. siswa menganggap bahwa guru pembimbing adalah orang yang sangat dekat dengan mereka, karena guru pembimbing juga mereka anggap sebagai orang tua mereka, maka dari itu karena adanya hubungan yang baik tersebut siswa dapat lebih terbuka dengan guru pembimbing tentang masalah-masalah yang dihadapinya.

⁴⁷ Wawancara dengan siswa kelas IX, pada tanggal 16 maret 2016. Pukul 11:00 WIB, di ruangan kelas.

⁴⁸ Wawancara dengan siswa kelas VIII, pada tanggal 17 maret 2016 pukul 10:10 WIB di ruangan kelas

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Tingkah laku salah suai merupakan perkataan dan perbuatan yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku, baik di sekolah maupun di masyarakat. Tingkah laku salah suai merupakan tindakan yang dapat merugikan seseorang itu sendiri maupun orang lain. Tingkah laku salah suai sering dialami oleh siswa yang memasuki masa pubertas atau remaja awal yang biasanya masih berada di bangku SMP/MTs, tidak terkecuali siswa yang berada di MTs Nurul Iman.

Siswa MTs Nurul Iman mengalami tingkah laku salah suai yang berupa perlakuan tidak disiplin terhadap peraturan sekolah, seperti sering datang terlambat, bolos sekolah, membuang sampah tidak pada tempatnya, merokok, tidak membayarkan uang SPP bahkan melakukan tindakan kriminal seperti mencuri.

Tingkah laku salah suai siswa MTs Nurul Iman dipengaruhi oleh faktor keadaan siswa itu sendiri yang tidak mampu mengontrol diri dan dipengaruhi oleh faktor keluarga. Faktor keluarga yang dialami siswa diakibatkan karena kurang harmonisnya hubungan orang tua siswa, kurangnya kepedulian dan perhatian orangtua siswa terhadap anaknya, sehingga siswa tersebut berperilaku salah suai untuk mendapat perhatian dari orangtuanya.

Untuk mengatasi masalah siswa khususnya yang berkaitan dengan tingkah laku salah suai siswa di sekolah tidak terlepas dari peran guru pembimbing di sekolah. Sebagaimana guru pembimbing merupakan seseorang yang memiliki wewenang dan tanggungjawab dalam kegiatan bimbingan konseling yang membantu siswa dalam mencapai perkembangan yang optimal. Guru pembimbing menyadari bahwa tingkah laku salah suai dapat menghambat perkembangan

siswa, sehingga dalam hal ini guru pembimbing memegang peranan penting dalam meminimalisir tingkah laku salah suai yang dialami siswa MTs Nurul Iman. Guru pembimbing berperan dalam membantu siswa untuk menyadarkan siswa atas sikap dan tingkah laku yang tidak sesuai dan membantunya mencapai perubahan tingkah laku ataupun meminimalisir tingkah laku yang tidak sesuai menjadi sesuai.

Upaya yang dilakukan guru pembimbing MTs Nurul Iman dalam mengatasi dan meminimalisir tingkah laku salah suai adalah dengan memberikan layanan informasi kepada siswa mengenai dampak dari sikap salah suai dan cara mengatasinya, sehingga siswa dapat mengetahui dan memahami dampak negatif dari tingkah laku salah suai dan agar siswa memiliki kemauan untuk merubah dan meminimalisir tingkah laku salah suai yang ia lakukan tersebut.

Selain itu, guru pembimbing melakukan konseling individual dengan cara memanggil siswa. Melalui konseling individual, siswa diharapkan mampu lebih terbuka kepada guru pembimbing untuk mengungkapkan permasalahan dan alasan siswa melakukan sikap salah suai tersebut, sehingga guru pembimbing dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya dan membantu siswa tersebut dalam merubah kebiasaannya dan meminimalisir tingkah laku salah suai yang biasa ia lakukan. Apabila terdapat siswa yang melakukan sikap salah suai pada taraf yang berat seperti mencuri, maka siswa tersebut akan dikenakan sanksi oleh pihak sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukannya analisis terhadap data penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa kerap terjadi tingkah laku salah suai, baik itu tingkah laku salah suai tingkat ringan, sedang maupun berat. Hampir seluruh siswa di MTs Nurul Iman pernah melakukan tingkah laku salah suai dalam tingkat ringan, seperti tidak membuang sampah pada tempatnya. Pada tingkah laku salah suai tingkat sedang dilakukan oleh sebahagian siswa, seperti membolos, tidak mengerjakan tugas dan terlambat datang ke sekolah, sedangkan untuk tingkah laku salah suai tingkat berat seperti mencuri dan tidak membayarkan uang SPP yang sudah diberikan orang tuanya, hanya dilakukakan oleh beberapa siswa MTs Nurul Iman.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa bertingkah laku salah suai di MTs Nurul Iman meliputi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa tersebut yang tidak mampu mengontrol diri untuk melakukan sikap salah suai. Selanjutnya faktor eksternal berasal dari keluarga siswa yang kurang memperhatikan siswa sehingga siswa tersebut bertingkah laku salah suai untuk mencari perhatian dari orang tuanya. Selain itu faktor eksternal juga berasal dari lingkungan, dimana lingkungan berperan aktif dalam perkembangan siswa, sehingga

apabila siswa berada di lingkungan yang salah suai dan kurang baik, maka hal tersebut dapat mempengaruhi siswa untuk bertingkah laku salah suai.

3. Peran yang dilakukan guru pembimbing dalam meminimalisir tingkah laku salah suai siswa adalah dengan memberi perhatian lebih kepada siswa, khususnya siswa yang bertingkah laku salah suai. Untuk meminimalisir tingkah laku salah suai tersebut, guru pembimbing berperan aktif dalam memberikan informasi mengenai dampak negatif dilakukannya tingkah laku salah suai siswa, sehingga dapat menimbulkan rasa jera dan agar siswa memiliki kemauan untuk merubah ataupun meminimalisir tingkah laku salah suai yang biasa ia lakukan. Selain itu guru pembimbing berperan dalam kegiatan konseling individual siswa untuk membantu siswa tersebut mengentaskan permasalahannya khususnya masalah yang berkaitan tentang tingkah laku salah suai.

B. Saran-Saran

1. Kepada Kepala sekolah MTs. Nurul Iman agar lebih memperhatikan dan memaksimalkan kinerja guru pembimbing dengan cara memberikan jadwal khusus BK kepada guru pembimbing, sehingga guru pembimbing dapat melaksanakan kegiatan bimbingan konseling dengan maksimal.
2. Kepada guru pembimbing agar lebih memperhatikan siswa MTs. Nurul Iman khususnya siswa yang sering bersikap salah suai, dan segera memberikan penanganan yang tepat dalam membantu siswa meminimalisir sikap salah suai yang dilakukan. Selain itu, guru pembimbing diharapkan mampu memotivasi siswa agar siswa memiliki

kemauan untuk merubah kebiasaan tingkah laku alah suai yang sering ia lakukan.

3. Kepada siswa agar menyadari akan dampak yang ditimbulkan dari sikap salah suai yang dilakukan dan mampu meminimalisir bahkan merubah sikap salah suai menjadi sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, dkk. (2009). *Bimbingan dan konseling*. Medan; Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara
- Abu Bakar, 2008, *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*. Medan; Cita Pustaka,
- Abu bakar. (2012). *Konseling Individual dan Kelompok*. Damai Indah; Cpta Pustaka Media Perintis,
- Departemen Agama RI, 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta; CV Darus Sunah,
- Dewa ketut sukardi. 1985. *Pengantar Teori Konseling*, jakarta Timur: Ghalia Inonesia,
- <http://fabreoldefila.files.wordpress.com/2014/04/peranan-guru-dalam-bimbingan-konseling-sekolah> diakses 13 januari 2016 pukul 15:50 WIB
- <http://muozhaick.blogspot.co.id/2013/03/pengertian-pemahaman-tingkah-laku.html> diakses 11 januari 2016 pukul 20:15 WIB
- <http://www.scribd.com/doc/59678589/5-Peranan-Guru-Dalam-Pelaksanaan-Program-Bimbingan-Dan-Konseling-Di-Sekolah> diakses 11 januari 2016 pukul 20:20 WIB
- Lahmuddin Lubis, 2012. *Landasan Formal Bimbingan dan Konseling di Indonesia*, Bandung; Citapustaka Media Printis,
- Namora lumongga lubis, 2011. *memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktek*, Jakarta PT charisma putra utama,
- Patty, dkk. 1982. *Pengantar Psikologi Umum*, Surabaya: Usaha Nasional,
- Prayitno & Erman. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta; RinekaCipta,
- Prayitno, 1997, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Padang; PT Bina Sumber Daya MIPA,
- Prayitno, dkk. 1997. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Padang;PT Bina Sumber Daya MIPA
- Prayitno. (2004). *Layanan L.1-L.9*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Salim & Syahrums, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; Cipta pustaka Media, .

Sarwon Sarlito, 2010. *Psikologi Remaja*, Jakarta; Raja Grafindo Persada,

Susilo rahardjo & gudnanto, 2013. *Pemahaman Individu Teknik Non-tes*, Jakarta: Kencana,

Taufik, 2014. *Model-Model Konseling*, Universitas Negeri Padang,

Usman Ahmad , 2008 *Mari Belajar Meneliti*, Yogyakarta: Genta Press,

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nazariah

Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Morawa, 31 Januari 1994

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jl. Karya Dharma Dusun II Desa Tanjung Morawa B

Nama Ayah : Nahwan

Nama Ibu : Zairina

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 015335 Tanjung Morawa Tamat Tahun 2006
2. MTs Al-Washliyah Bandar Labuhan Tamat Tahun 2009
3. MAN Lubuk Pakam Tamat Tahun 2012
4. Mahasiswa di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tamat Tahun 2016
Jurusan BKI di UIN-SU Medan

Medan, April 2016
Saya yang membuat,

NAZARIAH
NIM. 33124122